

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang dengan terstruktur guna mengoptimalkan potensi individu dalam berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan jika:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sistem pendidikan di Indonesia mengikuti kurikulum yang terus mengalami perkembangan. Kurikulum Merdeka diterapkan sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum darurat yang sebelumnya digunakan guna merespons dampak pandemi Covid-19. Kurikulum baru ini menekankan pembelajaran yang berfokus sepenuhnya pada siswa, dengan pendekatan yang disebut Merdeka Belajar (Cholilah dkk., 2023). Kurikulum Merdeka berlandaskan pada pengembangan profil pelajar Pancasila, yang bertujuan memberikan nilai-nilai yang ada pada Pancasila (Khoirurrijal, 2022). Tujuan utama kurikulum tersebut yakni adalah membangun karakter siswa lewat profil pelajar Pancasila, sekaligus mengurangi dan mengatasi tantangan yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa di abad ke-21.

Permendikbud No. 22 Tahun 2020 terkait Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan jika Profil Pelajar Pancasila yaitu suatu konsep rancangan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada membangun karakter murid. Enam dimensi utama profil ini yakni beriman, bertakwa kepada

Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemdikbud, 2022). Pada penerapan Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila menjadi elemen penting guna memastikan bahwa proses pembelajaran bukan sekadar menitikberatkan dalam prestasi akademik, namun pula mengembangkan kemampuan sosial dan moral murid. Dengan mengimplementasikan profil ini dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan tidak hanya mencapai keunggulan intelektual, tetapi juga mengembangkan etika serta moral yang kokoh.

Sebuah bentuk terperinci asal integrasi ini yaitu penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diatur pada Kemendikbudristek No. 56/M/2022, yang bukan sekedar menitikberatkan dalam peningkatan kemampuan akademik siswa, namun pula bertujuan membentuk karakter yang bersumber nilai-nilai Pancasila, contohnya gotong royong. Lewat gotong royong, murid diajarkan pentingnya kerja sama pada meringankan beban serta meraih hasil yang lebih optimal. Sholeh dkk. (2025) mengungkapkan bahwa gotong royong memungkinkan pelajar Indonesia untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama secara sukarela, sehingga proses pelaksanaannya menjadi lebih lancar, mudah, dan ringan.

Gotong royong yaitu bentuk kerja sama yang dilakukan secara bersama, baik di lingkungan sekolah atau rakyat, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan (Mulyani dkk., 2020). Dimensi gotong royong mencakup tiga elemen utama, yakni kepedulian, kolaborasi, dan berbagi. Menanamkan nilai gotong royong di lingkungan sekolah sejak usia dini sangatlah penting, karena karakter ini berperan besar dalam membekali siswa menghadapi tantangan di era globalisasi (Syahril & Sholeh, 2022).

Perubahan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi telah mengurangi kepekaan siswa terhadap lingkungan sosial, terutama lingkungan belajar atau sekolah. Hal ini menyebabkan penurunan karakter gotong royong di kalangan siswa. Kemajuan teknologi di era globalisasi berkontribusi terhadap degradasi karakter gotong royong, yang disertai dengan meningkatnya rasa malas, gaya hidup konsumtif, dan tingginya egoisme (Mulyani dkk., 2020). Akibatnya, tingkat kepedulian siswa masih sangat rendah, baik dalam hal saling membantu, peduli terhadap orang lain, maupun dalam menjaga kebersihan sekolah dan menyelesaikan tugas pembelajaran bersama. Aviani (2020:3) juga mengungkapkan bahwa hal ini terjadi karena siswa cenderung hanya fokus pada diri sendiri tanpa melibatkan kerja sama yang baik. Tingginya pengaruh modernisasi, terutama dalam bidang teknologi, seperti penggunaan gadget yang mempermudah berbagai aktivitas, termasuk belajar, membuat budaya gotong royong semakin terkikis.

Gotong royong yaitu suatu dimensi penting pada Profil Pelajar Pancasila yang berperan bagi murid di Indonesia. Nilai-nilai luhur yang termuat di dalamnya butuh guna dijaga dan diaplikasikan di kehidupan bermasyarakat sebagai wujud penghormatan terhadap kemanusiaan. Setiap tugas dilaksanakan secara kolaboratif, tanpa memperhatikan hierarki, tetapi lebih menekankan pada kontribusi aktif individu dalam kegiatan sosial (Putri dkk., 2023). Praktik gotong royong ini selaras dengan Sila Ketiga Pancasila, yaitu “Persatuan Indonesia”, yang menekankan pentingnya kesatuan dan kerjasama antara individu dalam membangun masyarakat yang harmonis. Gotong royong bukanlah praktik baru di Indonesia, dan tidak terbatas pada satu daerah saja, melainkan telah mengakar di seluruh pelosok tanah

air. Dengan demikian, gotong royong menjadi fondasi penting terhadap pembentukan karakter siswa.

Merujuk pada hasil wawancara dan observasi awal yang diterapkan peneliti saat studi pendahuluan tanggal 28 Oktober 2024 bersama Ibu IF, S.Pd., diketahui bahwa karakter gotong royong siswa kelas IV di SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi masih menunjukkan tingkat perkembangan yang beragam, yang dikategorikan ke dalam empat tingkatan, yakni sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Keberagaman ini terlihat dari perilaku murid pada aktivitas pembelajaran maupun aktivitas sosial di luar kelas, contohnya ada siswa yang secara aktif membantu teman tanpa diminta (sangat baik), ada yang membantu saat diminta atau diarahkan guru (baik), ada yang hanya sesekali terlibat (cukup baik), dan ada pula yang cenderung enggan berpartisipasi (kurang baik). Data ini diperoleh dari catatan observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi kegiatan siswa, yang semuanya mencerminkan sejauh mana nilai gotong royong telah diterapkan oleh masing-masing siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Bersumber penjelasan sebelumnya, peneliti bekeinginan guna meneliti dengan skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Gotong Royong Siswa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV di Sekolah Dasar”**. Melalui penelitian ini, diharapkan bisa didapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai tingkat penerapan nilai-nilai gotong royong siswa, sehingga dapat menjadi referensi untuk pengembangan kegiatan P5 yang tidak hanya mendukung capaian akademik murid namun pula mewujudkan generasi berkarakter yang selaras oleh Profil Pelajar Pancasila.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pemaparan latar belakang tersebut, bisa diidentifikasi sejumlah permasalahan yang timbul, yakni:

1. Kurangnya penerapan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari siswa.
2. Pengaruh perkembangan teknologi yang menyebabkan turunnya nilai gotong royong antar siswa.
3. Rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai gotong royong.

1.3 Pembatasan Masalah

Bersumber hasil identifikasi masalah, diperlukan pembatasan terhadap aspek-aspek yang akan sebagai fokus utama pada penelitian ini. Pembatasan masalah pada penelitian ini, difokuskan dalam nilai-nilai gotong royong siswa yakni kolaborasi, kepedulian, serta berbagi pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal di kelas IV A SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber latar belakang masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sehingga disusun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana nilai-nilai gotong royong siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) kelas IV A di SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi?”

Rumusan masalah sebelumnya dirincikan menjadi rumusan masalah yang lebih spesifik meliputi:

1. Bagaimana nilai-nilai kolaborasi siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) kelas IV A di SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi?

2. Bagaimana nilai-nilai kepedulian siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) kelas IV A di SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi?
3. Bagaimana nilai-nilai berbagi siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) kelas IV A di SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi?

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber rumusan masalah di atas, penelitian memiliki tujuan:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai kolaborasi siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) kelas IV A di SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai kepedulian siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) kelas IV A di SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai berbagi siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) kelas IV A di SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberi dampak positif untuk perkembangan dunia pendidikan. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memperkaya wawasan serta pengetahuan pembaca mengenai nilai-nilai gotong royong siswa dalam kegiatan P5, terutama di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian pun diharapkan mampu menjadi sumber rujukan guna studi selanjutnya yang membahas masalah serupa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Satuan Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan serta masukan untuk satuan pendidikan dalam merancang dan mengembangkan kegiatan P5, khususnya di tingkat sekolah dasar.

2. Pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi dan langkah evaluatif untuk pendidik dalam upaya meningkatkan penerapan nilai-nilai gotong royong siswa dalam kegiatan P5 di kelas IV sekolah dasar.

3. Peneliti

Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas wawasan dan pemahaman peneliti mengenai nilai-nilai gotong royong siswa dalam kegiatan P5 di sekolah dasar, serta dapat menjadi bekal berharga dalam dunia pendidikan di masa mendatang.